



PENERAPAN ALUR BAGJA DALAM SUPERVISI KLINIS UNTUK MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU SD NEGERI INPRES SEREH KAB.JAYAPURA

Tipuk Widiastuti
Universitas Satya Wacana
Email:tipukwidiastuti@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan pendekatan alur BAGJA dalam supervisi klinis sebagai upaya meningkatkan profesionalisme guru di SD Negeri Inpres Sereh, Kabupaten Jayapura. Alur BAGJA, yang meliputi tahapan Buat Pertanyaan, Ambil Pelajaran, Gali Mimpi, Jabarkan Rencana, dan Atur Eksekusi, diterapkan sebagai metode sistematis dalam supervisi klinis untuk memberikan dukungan yang terarah kepada guru. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dikumpulkan dari guru yang terlibat dalam supervisi klinis, kepala sekolah, dan pengawas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan alur BAGJA secara signifikan mendukung peningkatan profesionalisme guru, terutama dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Guru yang mengikuti supervisi dengan pendekatan alur BAGJA mengalami peningkatan dalam penguasaan metode pengajaran dan kemampuan refleksi diri. Kesimpulan dari penelitian ini menyatakan bahwa supervisi klinis berbasis alur BAGJA efektif dalam meningkatkan profesionalisme guru, serta berkontribusi positif terhadap kualitas pendidikan di sekolah dasar.

Kata Kunci: alur BAGJA, supervisi klinis, profesionalisme guru, sekolah dasar.

Abstract

This study aims to apply the BAGJA framework in clinical supervision to enhance teacher professionalism at SD Negeri Inpres Sereh, Jayapura Regency. The BAGJA framework, which consists of the stages of Creating Questions, Learning Lessons, Exploring Dreams, Outlining Plans, and Managing Execution, is implemented as a systematic method in clinical supervision to provide targeted support to teachers. This research uses a qualitative method, with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. Data were collected from teachers involved in clinical supervision, the principal, and supervisors. The results of the study indicate that the implementation of the BAGJA framework significantly supports the improvement of teacher professionalism, especially in the aspects of planning, implementation, and evaluation of learning. Teachers who participated in supervision using the BAGJA framework showed improvements in teaching methods and self-reflection skills. The conclusion of this study states that clinical supervision based on the

BAGJA framework is effective in enhancing teacher professionalism and contributes positively to the quality of education in elementary schools.

Keywords: BAGJA framework, clinical supervision, teacher professionalism, elementary school.

Pendahuluan

Profesionalisme guru merupakan unsur vital dalam peningkatan kualitas pendidikan. Guru profesional tidak hanya sekadar menguasai materi pelajaran, tetapi juga mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, mendukung perkembangan potensi siswa, dan mengelola proses belajar mengajar secara efektif (Mulyasa, 2013). Dalam hal ini, supervisi klinis menjadi metode strategis untuk memberikan dukungan langsung kepada guru dalam menghadapi tantangan pengajaran.

Salah satu cara untuk meningkatkan profesionalisme guru adalah melalui supervisi pendidikan. Pada masa lalu, supervisi seringkali dipahami sebagai upaya untuk mencari kesalahan, namun dalam pandangan modern, supervisi dipahami sebagai langkah untuk memperbaiki situasi pembelajaran. Supervisi berfungsi sebagai bimbingan bagi guru dalam membantu siswa mencapai hasil belajar yang optimal.

Gagasan untuk menerapkan supervisi klinis bagi guru muncul dengan pendekatan bahwa guru tidak hanya disupervisi atas inisiatif Kepala Sekolah, tetapi juga berdasarkan kesadaran pribadi guru untuk meminta bantuan dalam mengatasi kendala pembelajaran. . Supervisi meliputi kegiatan pokok, seperti pembinaan berkelanjutan, pengembangan kompetensi profesional, dan peningkatan situasi pembelajaran, yang semuanya bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan dan mendorong pertumbuhan siswa. Maka, supervisi adalah proses layanan yang bertujuan membantu dan membimbing guru untuk meningkatkan profesionalisme mereka.

Supervisi klinis merupakan pendekatan yang mencakup observasi, pemberian umpan balik, dan kolaborasi untuk memperbaiki praktik pengajaran. Menurut Glickman et al. (2007), supervisi klinis bertujuan untuk memberdayakan guru dalam mengenali dan menyelesaikan masalah yang muncul di kelas. Pendekatan ini menekankan pentingnya hubungan saling mendukung antara pengawas dan guru serta mendorong refleksi diri sebagai bagian dari proses pembelajaran. Sejalan dengan ini, Richard Waller mendefinisikan supervisi klinis sebagai upaya memperbaiki pengajaran melalui siklus sistematis yang mencakup perencanaan, pengamatan, dan analisis mendalam terhadap pengajaran, dengan tujuan untuk melakukan perubahan yang rasional (Purwanto, 2010, hal 90).

Di Indonesia, regulasi mengenai supervisi klinis tercantum dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Undang-undang ini menegaskan bahwa peningkatan profesionalisme guru harus dilakukan secara berkelanjutan, salah satunya melalui kegiatan supervisi. Salah satu metode supervisi klinis yang dapat diterapkan adalah pendekatan alur BAGJA, yang terdiri dari lima tahap: 1) Buat Pertanyaan, memulai diskusi dengan pertanyaan yang membangun untuk mendorong guru berpikir kritis tentang praktik pengajaran mereka; 2) Ambil Pelajaran: mengidentifikasi pembelajaran dari pengalaman mengajar, baik yang berhasil maupun tidak; 3) Gali Mimpi: mendorong guru untuk mengeksplorasi aspirasi mereka dalam mengajar dan cara mencapainya; 4) Jabarkan Rencana: menyusun rencana tindakan berdasarkan refleksi dan aspirasi yang diungkapkan; 5) Atur Eksekusi: melaksanakan rencana yang telah dibuat dan melakukan evaluasi

berkala untuk memantau perkembangan. Pendekatan ini mengajak guru untuk aktif dalam refleksi diri dan perencanaan, sehingga dapat menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan siswa (Rukmini, 2019).

Peningkatan profesionalisme guru berkaitan erat dengan efektivitas supervisi pendidikan. Diharapkan bahwa supervisi klinis mampu mendorong guru meningkatkan kualitas dalam berbagai kompetensi, baik pedagogik, kepribadian, profesional, maupun sosial, sehingga kegiatan ini perlu terus mendapatkan perhatian dari pihak terkait dalam sistem pendidikan.

Di Sekolah Dasar Negeri Inpres Sereh, Kabupaten Jayapura, penerapan supervisi klinis menghadapi tantangan, seperti kurangnya fokus sistematis pada peningkatan profesionalisme guru. Minimnya dukungan dan pelatihan terstruktur menjadi penghambat dalam kemampuan guru untuk berinovasi dan memperbaiki metode pengajaran. Oleh karena itu, diharapkan pendekatan alur BAGJA dapat memberikan dampak positif pada kompetensi profesional guru, dan pada akhirnya, meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah ini.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi dan menganalisis penerapan model supervisi klinis berbasis alur BAGJA. Subjek penelitian ini adalah para guru di SD Negeri Inpres Sereh, yang terlibat dalam proses supervisi. Teknik pengumpulan data meliputi observasi langsung, wawancara mendalam dengan guru dan kepala sekolah, serta analisis dokumen terkait proses supervisi.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena penerapan inovasi dalam instrumen supervisi akademik di sekolah dasar. Menurut Sugiyono (2013), pendekatan kualitatif memungkinkan analisis yang mendalam terhadap fenomena. Moleong (2017) menambahkan bahwa penelitian kualitatif berupaya memahami fenomena secara utuh dan menyajikannya dalam deskripsi verbal sesuai konteks alami. Penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam daripada pengukuran kuantitatif.

Pengumpulan data dilakukan dalam beberapa tahap. Tahap pertama berupa observasi awal untuk mendapatkan gambaran mengenai kondisi profesionalisme guru sebelum supervisi. Tahap kedua meliputi wawancara dan pelaksanaan supervisi klinis yang mengikuti alur BAGJA secara bertahap, bertujuan membantu guru meningkatkan keterampilan mengajar. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif, untuk mengidentifikasi dan memahami perubahan pada profesionalisme guru setelah mengikuti supervisi.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Inpres Sereh, Kabupaten Jayapura, Papua. Subjek atau sampel penelitian adalah 10 guru di sekolah tersebut, yang dipilih karena mereka merupakan pelaku utama dalam pembelajaran dan menjadi fokus dalam supervisi klinis alur BAGJA untuk meningkatkan profesionalisme mereka.

Dalam penelitian ini tidak hanya melibatkan guru akan tetapi kepala sekolah dan pengawas sekolah ikut terlibat dalam pelaksanaan penelitian ini. Penelitian ini diharapkan akan membawa perubahan serta meningkatkan profesionalisme guru di SD Negeri Inpres Sereh melalui peningkatan pemahaman, pengalaman dan kolaborasi, sehingga guru akan terbiasa dengan supervisi klinis, dimana gurulah yang meminta disupervisi untuk mencari solusi dari permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan

pembelajaran melalui alur BAGJA , dengan pertanyaan-pertanyaan yang berbobot dari supervesior pada akhirnya guru dapat menemukan solusinya sendiri.

Hasil dan Pembahasan Penelitian

Dalam penelitian ini, selain melibatkan para guru, kepala sekolah dan pengawas sekolah juga ikut berperan dalam pelaksanaan supervisi. Diharapkan penelitian ini dapat membawa perubahan yang positif serta meningkatkan profesionalisme guru di SD Negeri Inpres Sereh. Peningkatan ini dicapai melalui pemahaman, pengalaman, dan kolaborasi yang mendalam, sehingga guru terbiasa dengan supervisi klinis. Dengan demikian, guru akan secara proaktif meminta supervisi untuk mencari solusi atas masalah-masalah pembelajaran melalui pendekatan alur BAGJA, yang didasarkan pada pertanyaan-pertanyaan konstruktif dari supervisor. Pada akhirnya, guru diharapkan mampu menemukan solusi mandiri untuk tantangan yang dihadapinya.

Hasil Penelitian

Proses penerapan alur BAGJA dalam supervisi klinis yang bertujuan meningkatkan profesionalisme guru dilaksanakan oleh kepala sekolah dan pengawas sebagai supervisor, melalui tiga tahap utama: pra-supervisi, supervisi, dan pasca-supervisi. Berikut penjelasan untuk masing-masing tahapan tersebut:

1. Pra-Supervisi

Pada tahap awal, guru menemui kepala sekolah atau supervisor untuk menyampaikan tujuan dan alasan perlunya supervisi. Kepala sekolah atau supervisor kemudian mengawali proses dengan menggunakan pendekatan alur BAGJA, yang terdiri dari lima langkah: Buat Pertanyaan Positif, Ambil Pelajaran, Gali Mimpi, Jabarkan Rencana, dan Atur Eksekusi. Melalui pertanyaan-pertanyaan yang mendalam dari supervisor, diharapkan guru dapat menemukan solusi atas permasalahan yang dihadapinya dalam pembelajaran maupun dalam tugas-tugas sebagai guru.

a. Buat Pertanyaan

Pada tahap ini, guru diajak untuk mengidentifikasi aspek-aspek positif dari pembelajaran yang telah berjalan dengan baik. Guru di SD Negeri Inpres Sereh memberikan respons positif terhadap pertanyaan seperti, "Apa yang sudah berhasil dalam pengajaran Anda?" yang mendorong mereka mengenali kekuatan diri serta memotivasi pengembangan lebih lanjut.

b. Ambil Pelajaran

Guru diajak untuk merefleksikan pengalamannya dalam pengajaran, mencatat keberhasilan dan kendala yang dihadapi. Beberapa guru menyadari adanya ruang untuk meningkatkan pengelolaan kelas dan teknik pengajaran. Tahap ini membantu guru dalam mengidentifikasi strategi yang lebih efektif berdasarkan pengalaman mereka.

c. Gali Mimpi

Guru diarahkan untuk menetapkan tujuan jangka panjang dalam pengajaran mereka, sehingga dapat mengembangkan rencana yang mendukung pencapaian tujuan tersebut, misalnya meningkatkan keterlibatan siswa atau menguasai metode pembelajaran tertentu.

d.Jabarkan Rencana

Bersama dengan supervisor, guru menyusun rencana tindakan yang konkret untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, meliputi langkah-langkah praktis seperti menyiapkan materi tambahan atau memperbaiki metode evaluasi. Guru di SD Negeri Inpres Sereh menunjukkan antusiasme dalam merancang rencana pembelajaran yang lebih terarah.

e.Atur Eksekusi

Tahap akhir alur BAGJA melibatkan pelaksanaan rencana serta pemantauan secara berkala oleh supervisor. Guru melaksanakan rencana yang telah disusun, dan supervisor memberikan umpan balik serta evaluasi untuk memantau kemajuan guru dalam penerapan strategi pengajaran baru. Hasilnya menunjukkan bahwa guru mampu meningkatkan keterampilan dalam pengelolaan kelas, merencanakan pembelajaran lebih efektif, serta melakukan evaluasi dengan lebih baik.

2. Supervisi

Tahap ini melibatkan beberapa prinsip penting, seperti keluwesan, tidak mengganggu proses pembelajaran, tidak bersifat evaluatif, mencatat dan merekam hal-hal yang terjadi selama pembelajaran, serta menyepakati teknik observasi. Menurut Pidarta, observasi terdiri dari dua kegiatan: guru mengajar dengan penekanan pada aspek perilaku tertentu, sementara pengawas mengamati dengan cermat, objektif, dan sistematis. Perhatian supervisor difokuskan pada tindakan dan kegiatan guru di kelas sesuai kesepakatan awal antara guru dan supervisor. Kepala sekolah atau supervisor duduk di belakang kelas tanpa mengganggu proses belajar untuk mendapatkan gambaran autentik mengenai kegiatan pembelajaran.

3. Pasca-Supervisi

Setelah supervisi, tahap pasca-supervisi berbasis alur BAGJA dimulai dengan diskusi reflektif antara supervisor dan guru. Guru didorong untuk merefleksikan aspek yang dilakukan dengan baik melalui pertanyaan, seperti "Apa yang membuat Anda merasa berhasil hari ini?" atau "Apa momen paling berkesan dalam pengajaran Anda?" Selanjutnya, supervisor membantu guru mengidentifikasi pelajaran berharga dari observasi, menggarisbawahi kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan.

a.Gali Impian

Guru didorong untuk memikirkan aspirasi dan tujuan jangka panjang dalam mengajar, serta dampak yang ingin dicapai bagi siswa.

b.Jabarkan Rencana

Berdasarkan hasil diskusi, supervisor dan guru bersama-sama merumuskan rencana tindakan konkret untuk meningkatkan kualitas pengajaran.

c. Atur Eksekusi

Guru kemudian mengimplementasikan rencana yang telah disusun, diikuti dengan evaluasi dan umpan balik berkelanjutan untuk menilai kemajuan. Dokumentasi dari diskusi, rencana tindakan, dan evaluasi tersebut akan menjadi referensi bagi pengembangan profesional guru di masa mendatang.

Dari hasil penelitian melalui wawancara dan observasi partisipatif pada kepala sekolah, lima guru, dan pengawas di SD Negeri Inpres Sereh Kabupaten Jayapura, diperoleh temuan bahwa penerapan alur BAGJA dalam supervisi klinis dapat meningkatkan kompetensi profesional guru. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan tersebut membantu guru dalam memperbaiki keterampilan pengajaran, membangun sikap reflektif, serta meningkatkan kolaborasi dengan supervisor demi kemajuan pembelajaran di kelas.

Dari hasil penelitian melalui wawancara dan observasi partisipatif pada kepala sekolah, lima guru, dan pengawas di SD Negeri Inpres Sereh Kabupaten Jayapura, diperoleh temuan bahwa penerapan alur BAGJA dalam supervisi klinis dapat meningkatkan kompetensi profesional guru. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan tersebut membantu guru dalam memperbaiki keterampilan pengajaran, membangun sikap reflektif, serta meningkatkan kolaborasi dengan supervisor demi kemajuan pembelajaran di kelas, peningkatan refleksi diri, meningkatkan keterampilan memotivasi siswa, kepercayaan diri meningkat, Peningkatan Pengetahuan Profesional, Kesadaran terhadap Inovasi Pendidikan, dan Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa penerapan alur BAGJA dalam supervisi klinis berdampak positif terhadap peningkatan profesionalisme guru di SD Negeri Inpres Sereh. Dengan memanfaatkan Alur BAGJA, supervisi klinis dapat mendukung pengembangan guru berdasarkan kebutuhan dan potensinya, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran dan mendorong terciptanya lingkungan pendidikan yang responsif dan adaptif terhadap kebutuhan siswa.

Pembahasan

Definisi Supervisi Klinis

Supervisi klinis adalah proses pembinaan dan pengawasan yang dilakukan oleh seorang supervisor yang lebih berpengalaman terhadap staf profesional untuk meningkatkan kualitas pelayanan atau praktik klinis. Menurut Goldhammer (1969), supervisi klinis adalah bentuk supervisi yang menitikberatkan pada peningkatan kualitas pembelajaran melalui observasi dan analisis kinerja. Glickman, Gordon, & Ross-Gordon (2004) menyebut supervisi klinis sebagai proses kolaboratif yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme dan efektivitas melalui diskusi mendalam antara supervisor dan supervisee. Sementara Sergiovanni & Starratt (2007) menggambarkan supervisi klinis sebagai interaksi profesional untuk meningkatkan praktik supervisee melalui observasi, diskusi, dan refleksi bersama.

Tujuan Supervisi Klinis Tujuan utama dari supervisi klinis meliputi:

1. Peningkatan Kualitas Layanan: Membantu staf dalam meningkatkan kualitas pelayanan yang mereka berikan.
2. Pengembangan Profesionalisme: Membimbing staf untuk mencapai kematangan profesional dan meningkatkan kompetensinya.
3. Peningkatan Keterampilan: Memfasilitasi pengembangan keterampilan teknis dan interpersonal staf.
4. Pembinaan dan Dukungan: Memberikan dukungan emosional dan teknis untuk meningkatkan rasa percaya diri serta ketahanan supervisee.

Fungsi Supervisi Klinis

1. Fungsi Pendidikan: Supervisor membantu supervisee dalam mengembangkan kemampuan dan pengetahuan profesionalnya melalui bimbingan dan pelatihan.
2. Fungsi Pembimbingan dan Dukungan: Supervisor menyediakan dukungan dan bimbingan bagi supervisee, khususnya ketika menghadapi tantangan dalam pekerjaan.
3. Fungsi Penilaian: Supervisor mengevaluasi kinerja supervisee dengan memberikan umpan balik konstruktif untuk perbaikan berkelanjutan.

Ciri-Ciri Supervisi Klinis Supervisi klinis memiliki beberapa ciri khas, yaitu:

1. Berbasis Kolaborasi: Adanya hubungan kerja sama antara supervisor dan supervisee.
2. Terstruktur: Memiliki tahap-tahap yang jelas, seperti perencanaan, observasi, dan refleksi.
3. Berfokus pada Praktik Nyata: Observasi dilakukan dalam konteks praktik yang sesungguhnya.
4. Refleksi Mendalam: Supervisi klinis mendorong supervisee untuk melakukan refleksi atas kinerjanya.

Prinsip-Prinsip Supervisi Klinis Prinsip-prinsip supervisi klinis mencakup:

1. Kolaborasi dan Partisipasi: Melibatkan partisipasi aktif antara supervisor dan guru yang disupervisi untuk saling mendukung.
2. Keterbukaan dan Kepercayaan: Didasari keterbukaan dan kepercayaan untuk memungkinkan komunikasi yang jujur.
3. Fokus pada Pengembangan: Berorientasi pada pengembangan profesional supervisee untuk meningkatkan kualitas layanan.
4. Berbasis Data dan Bukti: Observasi dan umpan balik berdasarkan bukti kinerja nyata supervisee.

Profesionalisme Guru

Profesionalisme guru adalah kualitas dan komitmen yang harus dimiliki seorang guru dalam melaksanakan tugasnya dengan standar tinggi untuk mendukung perkembangan peserta didik. Guru yang profesional tidak hanya memiliki kemampuan dalam mengajar, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk terus memperbarui ilmu, keterampilan, dan metode pengajarannya. Profesionalisme guru berkaitan erat

dengan keahlian, etika, dan dedikasi terhadap pendidikan yang dibuktikan melalui sikap, perilaku, serta penguasaan materi pembelajaran.

Menurut Surya Dharma (2004), profesionalisme guru mencakup kompetensi akademik, pedagogik, sosial, dan personal. Kompetensi akademik mengacu pada penguasaan materi yang akan diajarkan, sementara kompetensi pedagogik mencakup metode dan strategi pengajaran yang efektif. Kompetensi sosial menunjukkan kemampuan guru dalam berinteraksi dengan baik, baik dengan siswa maupun lingkungan sekolah, sementara kompetensi personal menekankan integritas, kejujuran, dan komitmen dalam melaksanakan peran sebagai pendidik.

Sudarwan Danim (2002), menambahkan bahwa profesionalisme guru juga melibatkan upaya untuk memahami perkembangan psikologi anak didik serta menyesuaikan pendekatan pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Profesionalisme juga ditunjukkan melalui upaya terus-menerus untuk memperbarui diri dan menyesuaikan dengan perubahan kurikulum serta perkembangan teknologi pendidikan.

Profesionalisme guru adalah sikap dan perilaku yang konsisten dalam menjalankan tugas pengajaran secara optimal, ditopang oleh pengetahuan mendalam tentang materi dan metode, serta kemampuan interpersonal yang baik. Guru yang profesional selalu berupaya memperbaiki diri demi menghasilkan proses belajar mengajar yang berkualitas bagi setiap peserta didik. Dengan supervisi klinis yang efektif, diharapkan tenaga profesional dapat terus mengembangkan keterampilan dan kemampuan mereka untuk memberikan layanan yang lebih baik.

Penelitian ini menunjukkan bahwa alur BAGJA dalam supervisi klinis mampu membantu guru menggali kompetensinya dan mencari solusi mandiri terhadap masalah yang dihadapi melalui pertanyaan-pertanyaan kritis dari supervisor. Hal ini terbukti meningkatkan keterampilan guru dalam mengajar, memilih media, metode, dan pendekatan yang tepat, serta membangun komunikasi dan kerja sama dengan supervisor. Penerapan alur BAGJA dalam supervisi klinis memberi guru kesempatan untuk mengidentifikasi potensi dan kekuatannya lebih dalam, memungkinkan mereka menetapkan tujuan khusus sesuai kebutuhan pengajaran.

Supervisi klinis memungkinkan supervisor menyesuaikan pendekatannya dengan latar belakang, pengalaman, gaya, dan kemampuan masing-masing guru, sehingga bimbingan yang diberikan sesuai dengan tingkat kesiapan dan kebutuhan individu guru. Metode ini membantu guru memahami bahwa supervisi adalah proses pembelajaran dan pengembangan yang mengutamakan kebutuhan mereka, bukan sekadar alat evaluasi.

Dengan penerapan alur BAGJA dalam supervisi klinis, kemampuan guru dalam memotivasi siswa, berkolaborasi dengan rekan sejawat, serta mengelola kelas menjadi semakin kuat. Peningkatan refleksi memungkinkan guru secara mandiri menemukan masalah atau kelemahan dalam pengajaran mereka, sehingga mempercepat proses belajar profesional. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2017), yang menyatakan bahwa guru dapat menjadi pembelajar seumur hidup melalui pendekatan reflektif kualitatif.

Penutup

Penerapan alur BAGJA dalam supervisi klinis telah terbukti efektif dalam meningkatkan profesionalisme guru di SD Negeri Inpres Sereh. Melalui tahapan Buat Pertanyaan, Ambil Pelajaran, Gali

Mimpi, Jabarkan Rencana, dan Atur Eksekusi, supervisi klinis dapat memberikan dukungan terarah yang mampu mengembangkan potensi dan kompetensi guru. Proses ini mendorong guru untuk melakukan refleksi mendalam terhadap praktik pengajaran, serta membuka ruang bagi kolaborasi yang produktif antara guru dan supervisor.

Supervisi klinis berbasis alur BAGJA juga membantu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih responsif dan adaptif terhadap kebutuhan siswa. Dengan demikian, diharapkan pendekatan ini dapat terus diterapkan dan dikembangkan sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas pendidikan di sekolah-sekolah dasar. Peningkatan profesionalisme guru yang berkesinambungan akan menjadi fondasi penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional, yang tidak hanya berfokus pada hasil akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa yang berkualitas.

Penelitian lanjutan diharapkan dapat mengeksplorasi implementasi supervisi klinis dengan alur BAGJA untuk meningkatkan profesionalisme guru di berbagai tingkatan pendidikan serta dalam konteks sekolah yang beragam. Sekolah dan dinas pendidikan disarankan untuk menyediakan pelatihan intensif bagi kepala sekolah dan pengawas tentang penerapan alur BAGJA dalam supervisi klinis. Dengan dukungan yang memadai, kepala sekolah dan pengawas diharapkan lebih mampu membimbing guru secara efektif sesuai dengan kebutuhan spesifik mereka. Rekomendasi ini menekankan pentingnya pelatihan berkelanjutan untuk mendukung kemampuan kepala sekolah dan pengawas dalam menerapkan alur BAGJA dalam supervisi klinis, sehingga pembimbingan terhadap guru dapat menjadi lebih optimal.

Daftar Pustaka

- Goldhammer, R. (1969). *Clinical Supervision: Special Methods for the Supervision of Teachers*. New York: Holt, Rinehart, and Winston.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fathul Fauzi. (2020) *Supervisi Klinis*. Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam
- Purwanto, M. N. (2010). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rukmini, D. (2019). *Pendekatan BAGJA dalam Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Penerbit XYZ.
- Sergiovanni, T. J., & Starratt, R. J. (2007). *Supervision: A Redefinition*. New York: McGraw-Hill.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.